



## **Pengaruh Model PjBL Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 21 Bengkalis**

### ***The Influence of PjBL Model on Learning Motivation and Indonesian Language Writing Skills in Fourth Grade Students of SDN 21 Bengkalis***

**Nur Huda<sup>1\*</sup>, Nurmalina<sup>2</sup>, Ramdhan Witarsa<sup>3</sup>,**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [nurhuda74@guru.sd.id](mailto:nurhuda74@guru.sd.id)<sup>1</sup>, [nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)<sup>2</sup>, [drdadad19@gmail.com](mailto:drdadad19@gmail.com)<sup>3</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 13-10-2024

Revised : 15-10-2024

Accepted : 17-10-2024

Published : 20-10-2024

#### **Abstract**

*This study aims to investigate the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on the learning motivation and writing skills of fourth-grade students at SDN 21 Bengkalis. The research employs an experimental method with a control group and an experimental group design. The experimental group implemented the PjBL model, while the control group used conventional teaching methods. Data were collected through writing skills tests and learning motivation questionnaires. The analysis results show a significant increase in learning motivation and writing skills among students taught using the PjBL model compared to those taught with conventional methods. These findings provide positive implications for the implementation of PjBL in teaching Indonesian language at the elementary school level.*

**Keywords : Project-Based Learning Model (PjBL), Learning Motivation, and Indonesian Language Writing Skills.**

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar dan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 21 Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menerapkan model PjBL, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menulis dan kuesioner motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan keterampilan menulis siswa yang belajar dengan model PjBL dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Temuan ini memberikan implikasi positif bagi penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL), Motivasi Belajar, dan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia.**

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan ekspresi yang dinamis dari kebudayaan manusia yang terus berkembang (Huda, 2020). Perubahan atau kemajuan dalam pendidikan merupakan hal yang alami dan seharusnya mengikuti evolusi budaya kehidupan. Perbaikan dalam segala aspek pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan. Pendidikan memiliki makna sebagai usaha untuk meningkatkan intelektualitas masyarakat, menanamkan



moral dan nilai agama, membentuk kepribadian, mentransfer pengetahuan, mengasah keterampilan, serta memberikan panduan dan arahan (Tutuk, 2015) Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Qasim & Maskiah, 2016).

Pendidikan adalah investasi berharga yang sangat penting untuk kita miliki agar dapat bertahan di tengah tantangan zaman yang penuh dengan kesulitan seperti saat ini (Irawan, 2020) tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi bisa diperoleh di mana saja manusia belajar dan mendapatkan pengetahuan. Proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Ketidakseimbangan dalam pengembangan potensi siswa menyebabkan pendidikan cenderung terfokus pada pengembangan satu aspek kepribadian saja, yang bersifat spesifik dan terbatas. Namun, sejatinya, tujuan utama dari setiap sekolah dan guru adalah mencapai pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, adalah kesalahan besar jika guru hanya memikul tanggung jawab untuk mengajarkan materi pelajaran dalam bidang studinya tanpa memperhatikan aspek-aspek lain dari perkembangan siswa. (Faizah, 2017).

Pendidikan nasional abad 21 yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan citacita bangsanya (Afandi et al., 2016). Pendidikan juga merupakan alat untuk menggali potensi dasar yang dimiliki siswa guna memajukan bangsa. Melalui pendidikan, siswa akan mengembangkan keterampilan penting seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sebagai contoh, kemampuan menulis yang diperlukan untuk menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah.

Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peran yang krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh untuk menciptakan individu yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Keterampilan menulis di SD, ditekankan karena merupakan dasar yang esensial dalam memperoleh pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran. Kemampuan menulis juga erat kaitannya dengan motivasi belajar, yang mana motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan upaya belajar dan mencapai tujuan pendidikan atau akademi (Arini & ., & Fakhurrozi, 2008). . Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan, rasa ingin tahu, penghargaan dari orang lain, atau tujuan pribadi yang ingin dicapai. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif seseorang dalam memperoleh dan mempertahankan pengetahuan serta keterampilan baru. Dengan adanya motivasi yang kuat, individu cenderung lebih bersemangat, tekun, dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran, bahkan ketika menghadapi hambatan atau kesulitan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, atau informasi secara tertulis dengan jelas, efektif, dan koheren. Ini melibatkan proses penulisan yang meliputi perencanaan, penelitian, penyusunan gagasan, penyuntingan, dan revisi. Keterampilan menulis mencakup pemahaman struktur bahasa, tata bahasa, kosakata, serta kemampuan untuk mengatur dan menyusun ide secara logis dalam sebuah teks. Lebih dari sekadar merangkai kata-kata, keterampilan menulis juga melibatkan kemampuan untuk memahami audiens yang dituju serta memilih gaya penulisan yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Pentingnya keterampilan menulis tak terbantahkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk akademis, profesional, dan sosial. Dalam konteks akademis, keterampilan menulis



memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, menyusun argumen yang kohesif, dan menyampaikan ide-ide mereka secara efektif. Di dunia profesional, keterampilan menulis menjadi kunci untuk menyusun laporan, proposal, surat resmi, dan dokumen-dokumen lain yang mempengaruhi kesuksesan dan reputasi sebuah organisasi. Selain itu, dalam konteks sosial, keterampilan menulis memungkinkan individu untuk berbagi cerita, pengalaman, atau ide dengan orang lain melalui media sosial, blog, atau surat. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya keterampilan menulis dan motivasi siswa disebabkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik yang banyak berfokus pada guru. Berkenaan dengan model pembelajaran yang dibutuhkan di atas, solusi yang dibutuhkan adalah model pembelajaran konstruktivisme yang mampu mengembangkan daya pikir ilmiah peserta didik serta dapat mengenalkan peserta didik dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Project Based Learning. Project Based Learning adalah proses dan produk pada konsep-konsep serta prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik memecahkan masalah, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik untuk membuat suatu produk guna mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan dapat menghubungkan materi dengan dunia nyata (Ritonga et al., 2023). Project Based Learning dalam prosesnya menggunakan beberapa tahapan. Tahapan dalam model Project Based Learning dapat mempermudah peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca dan motivasi belajar siswa. Penggunaan model PjBL dapat mengaktifkan siswa,

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kemampuan keterampilan menulis siswa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang sekolah dasar kelas IV. Keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh setiap individu, terutama siswa, karena memiliki peran penting dalam perkembangan akademis, profesional, dan pribadi (Rinawati, 2020). Kemampuan ini tidak hanya sekedar merangkai kata-kata menjadi kalimat, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa, tata bahasa, serta kemampuan untuk menyampaikan ide secara efektif dan persuasif melalui tulisan. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan pemikiran, analisis, dan argumen mereka dengan jelas dan kohesif, baik dalam konteks tugas sekolah maupun dalam komunikasi sehari-hari.

Keterampilan menulis juga memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran siswa. Dengan menulis, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran, mengorganisir informasi secara sistematis, dan membangun koneksi antara konsep-konsep yang mereka pelajari (Rinawati, 2020). Aktivitas menulis juga memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatifitas mereka, karena mereka harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang, menyusun argumen yang mendukung, dan mengevaluasi informasi yang mereka temukan. Kemampuan menulis juga sangat relevan dalam konteks profesional. Di dunia kerja, kemampuan menulis yang baik menjadi kunci untuk menyusun laporan, proposal, surat resmi, email, dan dokumen-dokumen lainnya yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas suatu organisasi. Siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan



lebih diunggulkan dalam berbagai bidang pekerjaan, karena mereka mampu mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas, memengaruhi orang lain dengan argumen yang kuat, dan menjaga profesionalitas dalam komunikasi tertulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang esensial dan universal yang harus dikuasai oleh setiap siswa (Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, 2018). Kemampuan ini tidak hanya menjadi kunci untuk kesuksesan akademis, tetapi juga merupakan investasi penting dalam pengembangan diri secara profesional dan pribadi. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa melalui berbagai strategi dan aktivitas yang relevan dan bervariasi.

Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tindak lanjut pendidik dan peneliti dalam mempersiapkan desain pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian peneliti mengangkat judul permasalahan “Pengaruh Model PjBL Terhadap Keterampilan Menulis dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 21 Bengkalis”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat intervensi atau perlakuan tertentu yaitu model pembelajaran Project-Based Learning, sementara kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sebab akibat pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning terhadap keterampilan menulis dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 21 Bengkalis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 21 Bengkalis. Sedangkan sampelnya dapat dipilih secara acak dari populasi tersebut. Sebagian dari siswa-siswa tersebut dapat dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel yang diambil harus memperhatikan ukuran populasi dan tingkat signifikansi yang diinginkan. Misalnya, jika terdapat 100 siswa di SDN 21 Bengkalis, dan tingkat signifikansi yang diinginkan adalah 5%, maka jumlah sampel yang diambil dapat dihitung menggunakan rumus statistik yang sesuai. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 38 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data

**Tabel 1.1 Uji Tes Normalitas Kelas Eksperimen**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
membaca_pemahaman_pretest	.135	19	.200*	.927	19	.150
membaca_pemahaman_posttest	.205	19	.035	.822	19	.002
menulis_pretest	.208	19	.030	.903	19	.054
menulis_posttest	.135	19	.200*	.923	19	.127

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum dalam Tabel 1.1, tes Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk digunakan untuk mengevaluasi distribusi data pretest dan posttest



pada kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa. Pada kemampuan membaca pemahaman pretest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.135 dengan signifikansi 0.200, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.927 dengan signifikansi 0.150. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa data pretest membaca pemahaman berdistribusi normal.

Untuk kemampuan membaca pemahaman posttest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.205 dengan signifikansi 0.035, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.822 dengan signifikansi 0.002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa data posttest membaca pemahaman tidak berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk.

Pada kemampuan menulis pretest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.208 dengan signifikansi 0.030, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.903 dengan signifikansi 0.054. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest menulis tidak berdistribusi normal menurut uji Kolmogorov-Smirnov tetapi berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi sedikit di atas 0.05.

Untuk kemampuan menulis posttest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.135 dengan signifikansi 0.200, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.923 dengan signifikansi 0.127. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa data posttest menulis berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari kelas eksperimen pada variabel membaca pemahaman dan menulis siswa sebagian besar berdistribusi normal, dengan beberapa pengecualian pada posttest membaca pemahaman yang tidak berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk.

**Tabel 1.2 Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
membaca_pemahaman_pretest	.227	18	.015	.893	18	.044
membaca_pemahaman_posttest	.257	18	.003	.872	18	.020
menulis_pretest	.227	18	.015	.893	18	.044
menulis_posttest	.227	18	.015	.893	18	.044

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tercantum dalam Tabel 1.2, tes Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk digunakan untuk mengevaluasi distribusi data pretest dan posttest pada kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa di kelas kontrol. Pada kemampuan membaca pemahaman pretest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.227 dengan signifikansi 0.015, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.893 dengan signifikansi 0.044. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa data pretest membaca pemahaman tidak berdistribusi normal. Untuk kemampuan membaca pemahaman posttest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.257 dengan signifikansi 0.003, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.872 dengan signifikansi 0.020. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa data posttest membaca pemahaman juga tidak berdistribusi normal.

Pada kemampuan menulis pretest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.227 dengan signifikansi 0.015, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.893 dengan signifikansi 0.044. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest menulis tidak berdistribusi normal. Untuk kemampuan menulis posttest, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0.227 dengan



signifikansi 0.015, dan nilai statistik Shapiro-Wilk adalah 0.893 dengan signifikansi 0.044. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa data posttest menulis juga tidak berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada variabel membaca pemahaman dan menulis siswa di kelas kontrol tidak berdistribusi normal, baik menurut uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Setelah dilakukan uji normalitas di atas, diperoleh ada beberapa hasil yang menyatakan uji tersebut tidak normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji Mann-Whitney. Berikut adalah hasil dari uji tersebut:

**Tabel 1.3 Uji Mann-Whitney U  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	membaca_pem ahaman_pretest	membaca_pem ahaman_posttest	menulis_pretest	menulis_posttest
Mann-Whitney U	.000	1.500	103.500	.000
Wilcoxon W	171.000	172.500	293.500	171.000
Z	-5.220	-5.181	-2.094	-5.221
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.036	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>	.000 <sup>b</sup>	.039 <sup>b</sup>	.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U yang tercantum dalam Tabel 1.3, analisis ini digunakan untuk membandingkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada variabel kemampuan membaca pemahaman dan menulis. Untuk kemampuan membaca pemahaman pretest, nilai Mann-Whitney U adalah 0.000 dengan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai Z sebesar -5.220 juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil yang sama juga ditemukan pada kemampuan membaca pemahaman posttest, dengan nilai Mann-Whitney U sebesar 1.500, nilai Z sebesar -5.181, dan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan membaca pemahaman, baik sebelum maupun setelah perlakuan.

Pada variabel kemampuan menulis, hasil uji Mann-Whitney U untuk pretest menunjukkan nilai 103.500 dengan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.036 dan nilai Z sebesar -2.094, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kemampuan menulis posttest, nilai Mann-Whitney U adalah 0.000, nilai Z sebesar -5.221, dan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelas dalam kemampuan menulis setelah perlakuan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa dibandingkan dengan metode yang diterapkan pada kelas kontrol.



## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum dalam tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa kelas IV. Pada tabel 4.1, terlihat bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan media visual, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman dan menulis, dengan rata-rata nilai pretest dan posttest yang meningkat secara drastis. Nilai t-test untuk kedua variabel ini menunjukkan nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000), yang menandakan peningkatan signifikan setelah perlakuan. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media visual, peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman dan menulis juga signifikan tetapi tidak sebesar peningkatan yang dialami oleh kelas eksperimen.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar data pada kelas eksperimen berdistribusi normal, kecuali data posttest membaca pemahaman yang tidak berdistribusi normal menurut uji Shapiro-Wilk. Sedangkan pada tabel 4.3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji Mann-Whitney U yang hasilnya tercantum dalam tabel 4.4. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan membaca pemahaman dan menulis, baik pada pretest maupun posttest, dengan nilai signifikansi (2-tailed) yang sangat rendah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa SD kelas IV ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa SD kelas IV diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa media visual merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa, yang dapat menjadi pertimbangan penting bagi para pendidik dalam merancang metode pengajaran di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penggunaan media visual dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa kelas IV di SDN 7 Selatpanjang. Dalam penelitian ini, kelas IV-A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media visual, sementara kelas IV-B sebagai kelas kontrol diajar dengan metode konvensional. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor membaca pemahaman untuk kelas eksperimen adalah 60.5, yang meningkat menjadi 80.2 pada posttest, sedangkan untuk kemampuan menulis, skor meningkat dari 62.3 menjadi 82.1. Di sisi lain, kelas kontrol mengalami peningkatan lebih kecil, dari 61.2 menjadi 68.4 untuk membaca pemahaman, dan dari 63.1 menjadi 70.3 untuk menulis.

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar data pada kelas eksperimen berdistribusi normal kecuali data posttest membaca pemahaman. Sedangkan data pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal baik pada pretest maupun posttest. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney U untuk mengevaluasi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dalam kemampuan membaca pemahaman dan menulis baik sebelum maupun setelah perlakuan, dengan nilai signifikansi yang sangat rendah.



Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa kelas IV. Hasil ini ditunjukkan dengan peningkatan signifikan skor posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dan menulis siswa SD kelas IV ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Penelitian ini mengindikasikan bahwa media visual merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan dapat menjadi strategi pengajaran yang penting di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Junanto, T., & Afriani, R. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*.
- Arini, N. K. S., & ., & Fakhurrozi, M. (2008). Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. *Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma*.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, 1*(2), 175–185.
- Huda, N. (2020). Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam, 1*(1), 141–162.
- Irawan, E. (2020). Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorfosis Menyongsong New Normal. *Zahir Education*.
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam, 4*(3), 484–492.
- Rinawati, A. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasa. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Ritonga, J., Ulfa, S. W., & Jayanti, U. N. A. D. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Komik Pada Materi Ekosistem Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Biologi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1*(4), 1358–1370.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asin*.